

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan global di era modern. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berbahasa. Menurut (Nursalim et al., 2024, p. 1), keterampilan berbahasa adalah alat komunikasi yang penting. Kemampuan berbahasa seseorang akan menentukan seberapa jelas dan efektif fokus komunikasi yang dibuat melalui rangkaian proses yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap komponen kompetensi bahasa ini saling melengkapi dan memungkinkan tercapainya komunikasi yang efektif. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis (*writing skills*) sangat penting karena memungkinkan siswa menggunakan komunikasi dengan cara yang efektif dan juga sebagai sarana pengembangan keterampilan logis. Menulis memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan ide, pendapat, dan perasaan mereka dengan cara yang terstruktur dan membangun argumen yang meyakinkan untuk mendukung ide-ide yang disampaikan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa, Keterampilan ini penting karena mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat secara tertulis (Hanifa Sukma & Puspita, 2023).

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di Sekolah Menengah pertama (SMP) kelas VIII semester genap dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks persuasif (KI) 4: Menunjukkan keterampilan bernalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, serta

dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.14: Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan indikator menulis teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Menulis teks persuasif merupakan salah satu keterampilan menulis yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik dengan topik yang disajikan. Untuk menarik perhatian pembaca terhadap suatu topik, diperlukan penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur. Menulis memungkinkan seseorang untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan rinci tentang suatu hal, yang tidak selalu dapat dicapai dalam percakapan lisan. Oleh karena itu, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, siswa perlu menguasai keterampilan menulis teks persuasif (Rahmadani et al., 2024).

Teks persuasif adalah bentuk tulisan yang berisi ajakan-ajakan disertai fakta dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca untuk mengikuti sesuatu yang dikehendaki penulis (Hsb et al., 2024). Dalam teks persuasif, diperlukan kemampuan untuk merangkai argumen yang logis, bahasa yang efektif, dan struktur yang baik. Namun, keterampilan ini belum dikuasai dengan baik oleh sebagian besar siswa kelas VIII.

Namun, keterampilan ini belum dikuasai secara optimal oleh sebagian besar siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, diketahui bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasif. Beberapa penyebab utama antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) membuat siswa kurang aktif dan tidak terlatih dalam mengemukakan pendapat secara tertulis.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasif masih bersifat teoritis, dengan penekanan pada penjelasan konsep dan pemberian contoh. Sementara itu, model pembelajaran yang melibatkan

siswa secara aktif, seperti *Cooperative Learning*, belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berdiskusi, berbagi ide, dan membangun pemahaman yang lebih baik dalam suasana kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, perlu solusi atau tindakan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis teks persuasif. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru dalam pembinaan keterampilan menulis teks persuasif. Salah satu model yang dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut (Shoimin, 2019, p. 45), model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* ini, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi ide, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan isi teks persuasif. Dengan cara ini, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, terutama dalam menulis teks persuasif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi dengan mengangkat satu penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis teks persuasif di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi adalah:

- 1.2.1. Siswa kurang mampu memahami struktur teks persuasif dan kaidah kebahasaannya.
- 1.2.2. Siswa kurang mampu memilih kosakata yang tepat untuk menyampaikan ide atau gagasan.
- 1.2.3. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa kurang mampu memahami materi menulis teks persuasif.

1.2.4. Perpustakaan sekolah masih terbatas dalam menyediakan buku tentang materi menulis teks persuasif.

1.3. Batasan Masalah

Karena masalah keterampilan menulis teks persuasif merupakan masalah yang sangat luas, berdasarkan identifikasi diatas penulis memberikan batasan masalah yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai model pembelajaran *cooperative learning*, khususnya dalam konteks pengajaran keterampilan menulis teks persuasif di tingkat pendidikan menengah pertama. Melalui penelitian ini, model *cooperative learning* dapat dipahami lebih mendalam sebagai metode yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran berbasis kelompok, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen yang persuasif.

1.6.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang interaktif, yakni model *cooperative learning*, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Dengan model ini, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa secara efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai teknik menulis teks persuasif melalui kerja sama kelompok, sehingga keterampilan menulis mereka dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan terkait inovasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji model pembelajaran *cooperative learning* atau metode lain untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai tingkatan pendidikan.